

RENSTRA AKN PACITAN TAHUN 2020-2024

1. Gambaran Umum

Pendidikan vokasi/kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil. Dari berbagai kajian bahwa peluang untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dari suatu negara akan semakin besar jika didukung oleh SDM yang memiliki:

1. Pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika perkembangan yang tengah berlangsung;
2. Jenjang pendidikan yang semakin tinggi;
3. Keterampilan keahlian yang berlatar belakang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan
4. Kemampuan untuk menghasilkan produk-produk baik dari kualitas maupun harga, mampu bersaing dengan produk-produk lainnya di pasar global.

Berdasarkan data dari Badan Statistik Nasional (BPS) tahun 2011, terdapat 82,1 juta tenaga kerja Indonesia diisi kelompok unskill workers (pekerja yang tidak punya skill atau kompetensi di bidangnya). Kelompok unskill workers ini mayoritas adalah lulusan sekolah umum. Sedangkan kelompok di atasnya diisi skill workers (pekerja dengan skill atau kompetensi dibidangnya) sebesar 20,4 juta orang. Serta komposisi teratas merupakan pekerja expert (ahli) dengan 4,8 juta orang. Melihat kondisi seperti ini Indonesia akan sulit bersaing dengan negara lain dalam era globalisasi dan persaingan yang ketat sekarang saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan kenyataan tersebut, menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Oleh karena itu kompetensi yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran harus merujuk pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia

industri. Salah satu mata kuliah di perguruan tinggi yang sangat penting dan strategis untuk pembentukan kompetensi adalah mata kuliah praktik. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, diantaranya telah memberikan otonomi pengelolaan pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaannya (sesuai pasal 63 UU No. 12 tahun 2012), Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. Akuntabilitas;
- b. Transparansi;
- c. Nirlaba;
- d. Penjaminan mutu; dan
- e. Efektivitas dan efisiensi.

Hal ini tentunya akan memberikan keleluasaan bagi Perguruan Tinggi menjalankan perannya dalam berkontribusi di segenap sektor pembangunan melalui pencapaian misi bidang Tridharma Perguruan Tinggi. Perkembangan lingkungan pengelolaan Pendidikan Tinggi semakin dinamis dan kompleks, sehingga tuntutan operasional Tridharma Perguruan Tinggi perlu disesuaikan dengan perkembangan lingkungan yang ada.

Kontribusi Perguruan Tinggi bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat telah menjadi komitmen Akademi Komunitas Negeri Pacitan (AKN Pacitan) untuk berperan aktif melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta komitmen melaksanakan *continuous improvement* pengelolaan AKN sebagai Perguruan Tinggi yang menerapkan *tata kelola perguruan tinggi yang baik*. Hal ini dinyatakan dalam Rencana Strategis AKN tahun 2020-2024.

Demikian pula dalam hal pengelolaan siklus perencanaan di AKN, sesuai Pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah RI telah mengenalkan konsep perencanaan berbasis kinerja dan penganggaran terpadu. AKN telah melaksanakannya dalam proses perencanaan akademik dan non akademik yang disusun dalam kegiatan dan anggaran melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran

Tahunan (RKAT) dengan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Anggaran Berbasis Kinerja (SIMABEKA).

2. Penyusunan Program dan Kegiatan

Dalam sistem manajemen berbasis kinerja, langkah awal yang dilakukan adalah perumusan strategi dan dituangkan dalam dokumen rencana strategis (Renstra). Strategi dipilih untuk mencapai misi, visi dan tujuan organisasi yang kemudian diwujudkan dalam program dan kegiatan dalam rangka meraih berbagai tujuan dan sasaran. Sasaran strategis tersebut merupakan sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam periode perencanaan strategis. Sasaran strategis berisikan indikator keberhasilan dan target kinerja yang diharapkan dapat dicapai dalam kurun waktu implementasi rencana strategis (lima tahunan).

Implementasi renstra dalam kurun waktu tahunan dituangkan dalam bentuk rencana operasional (Renop). Rencana operasional disusun untuk menggambarkan periodisasi pencapaian masing-masing sasaran strategis. Setiap sasaran strategis dijabarkan dalam indikator dan target kinerja untuk masing-masing tahun rencana (tahun ke 1,2,3,4 dan 5 periode rencana strategis), Rencana operasional ini dijadikan acuan dasar dalam menetapkan tahapan pencapaian sasaran tahunan. Selain bentuk penetapan kinerja melalui Rencana operasional, penetapan kinerja dilakukan juga melalui pencapaian output-output dalam layanan dasar operasional Universitas atau pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing Unit kerja. Sehingga Rencana Operasional yang dilaksanakan melalui pemandatan kinerja maupun melalui pelaksanaan layanan dasar/tupoksi Unit kerja dapat dilakukan pengukuran kontribusinya dalam mendukung tujuan Universitas yang ditetapkan dalam Renstra.

Sebagai wujud implementasi dari Rencana Strategis dan Rencana Operasional, maka setiap tahun ditentukan suatu target kinerja yang dituangkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan. Target kinerja tersebut merupakan penjabaran lebih rinci dari masing-masing sasaran

strategis ke dalam inisiatif strategis, program dan kegiatan serta sumberdaya yang diperlukan untuk mewujudkan sasaran strategis tahunan.

Untuk mencapai target kinerja tahunan tersebut, maka AKN Pacitan perlu untuk mengidentifikasi dan menghitung sumberdaya ekonomi yang dimiliki dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk anggaran tahunan. Rencana Kinerja Tahunan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang merupakan suatu estimasi rencana penerimaan dan rencana pengeluaran dalam periode satu tahun. Oleh karena itu, RKAT merupakan wujud berbagai kegiatan dalam pengalokasian sumberdaya ekonomi untuk mewujudkan berbagai sasaran strategik.

3. Rencana Strategik AKN 2020-2024

Rencana strategis Akademi Komunitas Negeri Pacitan (AKN-Pacitan) dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis, dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi yang meliputi:

1. Menjadi lembaga pendidikan vokasi yang bermutu sebagai rujukan pengembangan inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan;
2. Menghasilkan sumberdaya unggul level menengah sebagai pendukung pembangunan tingkat regional dan nasional;
3. Menghasilkan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mampu memberi kemanfaatan inovasi teknologi, ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat;
4. Terbangunnya sistem pengelolaan institusional berbudaya mutu berprinsip *good governance* serta responsif pada perkembangan internal dan eksternal.

Tujuan tersebut akan dicapai dalam delapan sasaran strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya akses pendidikan melalui prinsip pemerataan pendidikan berdasarkan strata sosial ekonomi dan kesetaraan gender.
2. Meningkatnya relevansi pendidikan AKN-Pacitan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
3. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kegiatan mahasiswa yang inovatif dan kreatif
4. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia unggul yang mampu mendukung penguatan institusional
5. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan PKM yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesejahteraan masyarakat.
6. Meningkatnya kualitas pengelolaan kelembagaan yang transparans, akuntable, tanggung jawab dan berkeadilan.
7. Meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang berbudaya mutu

Roadmap Pengembangan Keunggulan Spesifik Program Studi

1. Hasil evaluasi diri terhadap kondisi dan capaian
 - a. Visi, misi dan tujuan AKN Pacitan

Visi AKN Pacitan

Menjadi pusat pendidikan vokasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan bagi semua masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang terampil, berkarakter dan siap bersaing di pasar global.

Misi AKN Pacitan

Akademi Komunitas Negeri Pacitan dalam rangka mewujudkan visi, mengemban misi sebagai berikut:

1. Membangun masyarakat terampil melalui penerapan IPTEK yang berdasarkan pada potensi daerah bagi kesejahteraan dan kemanusiaan.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang berdaya saing.
3. Menyiapkan SDM level menengah berdaya saing tinggi dan berkemampuan wirausaha.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
5. Menjalinkan kerjasama di tingkat Regional, Nasional dan Internasional.

Tujuan AKN Pacitan

Akademi Komunitas Negeri Pacitan bertujuan untuk mewujudkan:

1. Terciptanya mutu pendidikan yang baik melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi;
2. Terwujudnya peningkatan mutu dan relevansi Akademi Komunitas sebagai pendidikan tinggi vokasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemahasiswaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (stakeholder);
3. Terciptanya kerjasama di bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi lain maupun dunia usaha/dunia industri berskala regional dan nasional;
4. Terwujudnya mutu civitas akademika melalui pendidikan karakter profesional dalam proses pendidikan, serta implementasi nilai etika moral akademis dan masyarakat.
5. Terciptanya tata kelola akademis dan manajemen yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi.

2. Kondisi internal

a. Jumlah Program studi

Sampai saat ini AKN Pacitan memiliki tiga program studi diploma 2 yaitu: program studi Pemeliharaan Komputer dan Jaringan, program studi Tatalaksana Studio Produksi, dan program studi Pemeliharaan Kendaraan Ringan. Semua program studi sedang mengajukan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT).

b. Sumber daya

i. **Sumber daya manusia**

Hingga akhir tahun 2019 tenaga SDM di AKN pacitan ditunjukkan seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Kondisi tenaga Dosen, Instruktur dan PLP AKN-Pacitan

No	Jabatan	PNS	Non PNS
1	Dosen	12	5
2	Instruktur	0	4
3	PLP	3	3

Berdaasar pada jabatan akademik seperti pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Jabatan akademik Dosen AKN Pacitan

No	Pendidikan	Jabatan Akademik					TOTAL
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
1	S3	-	--	-	-	-	0
2	S2	-	-	-	4	13	17
3	S1/D4	-	-	-	-	4	4
TOTAL -					4	17	21

Capaian kinerja dosen dalam tri dharma Perguruan Tinggi Kinerja pendidikan dan pengajaran

Rerata kinerja dosen dalam perkuliahan di kelas (mata kuliah teori) dalam tiga tahun terakhir yang memenuhi standar AKN Pacitan yaitu sebanyak 86.29%. Sedangkan rerata kinerja dosen dalam perkuliahan di laboratorium (mata kuliah praktikum) dalam tiga tahun terakhir yang memenuhi standar sebanyak 85,03%.

Kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di AKN-Pacitan pengabdian kepada masyarakat baru dilaksanakan pada tahun anggaran 2018 dan penelitian local baru dilaksanakan pada tahun anggaran 2019 dengan jumlah penelitian dua (2) judul per program studi.

Peningkatan mutu tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan di AKN Pacitan seperti pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Pendidikan tenaga pendidik AKN-Pacitan

No	Jenis Kelamin	Pendidikan					Jumlah
		SD-SMP	SLA-D1	D2-D3	D4-S1	S2	
1	Laki-laki	0	6	0	1	0	7
2	Perempuan	0	1	2	2	0	5
	Jumlah	0	7	2	3	0	12

Dari kondisi diatas, maka tenaga kependidikannya perlu dioptimalkan dalam penyelesaian tugas-tugasnya.

Kinerja Laboran dalam Mata Kuliah Praktikum

Kinerja tenaga Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) sebagai asisten pada mata kuliah praktikum rerata persentase kinerja laboran hingga akhir tahun 2019 yang memenuhi standar AKN-Pacitan sebanyak 100%.

Kinerja Layanan

Kinerja layanan dinilai berdasarkan beberapa parameter yaitu : *tangibles, responsiveness, reliability, assurance, dan empathy*. Hasil Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM) terhadap layanan administrasi, kebersihan lingkungan, dan sistem informasi di AKN Pacitan belum pernah mengambil survey.

ii. Sarana Prasarana

Jumlah ruang kelas di AKN-Pacitan saat ini sebanyak 15 ruang dengan tingkat okupansi rata-rata lebih dari 40%. Sedangkan jumlah laboratorium di AKN-Pacitan sampai saat sebanyak 21 laboratorium dengan tingkat okupansi rata-rata leboh dari 40%. Jumlah koleksi buku perpustakaan sebanyak 1816 eksemplar dengan 1036 judul buku.

Sistem informasi akademik dan non akademik dikembangkan AKN-Pacitan sejak tahun 2018. Pada tahun 2018, ada sebanyak tiga sistem informasi yang dikembangkan yaitu: Sistem Informasi akademik untuk penyimpanan data nilai tiap semester, jumlah mahasiswa aktif, Absensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Penambahan infrastruktur jaringan internet dengan dari 12Mbps ke 40 Mbps ditahun 2019 sehingga diharapkan penggunaan internet untuk mahasiswa dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar.

iii. Mahasiswa dan lulusan

Jumlah mahasiswa

Pada tahun akademik 2019/2020 kondisi mahasiswa AKN-Pacitan seperti ditunjukkan pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 kondisi mahasiswa AKN-Pacitan

No	Prodi	Mahasiswa
1	Pemeliharaan Komputer Jaringan	110
2	Tatalaksana Studio Produksi	63
3	Pemeliharaan Kendaraan Ringan	28

Kinerja mahasiswa

Presentase kehadiran mahasiswa

Rerata kehadiran mahasiswa dalam semester gasal dan genap tahun akademik 2018/2019 sebesar 99%.

Presentase mahasiswa mengundurkan diri dan DO

Presentase mahasiswa yang mengundurkan diri dan drop out sebanyak 1%.

Rerata lama studi

Dengan menggunakan sistem paket pada pendidikan vokasi, maka rerata lama studi mahasiswa pada program diploma 2 Akademi Komunitas Negeri Pacitan empat semester.

iv. Kinerja lulusan

Rataan IPK Lulusan

Berdasarkan Tabel 1.5, rataan IPK lulusan Program Diploma II tahun 2018/2019 Rerata IPK lulusan sebesar 3,33.

Tabel 1.5 IPK Lulusan AKN-Pacitan

No	Prodi	IPK		
		Min	rerata	Maks
1	Pemeliharaan Komputer Jaringan	2,64	3,21	3,84
2	Tatalaksana Studio Produksi	3,19	3,46	3,73
3	Pemeliharaan Kendaraan Ringan	3,08	3,32	3,51

c. Tatakelola dan manajemen

1. Dalam struktur organisasi AKN-Pacitan, ada sebanyak 1 pusat, 3 koordinator, Satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan 1 subbag untuk menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.
2. Pengelolaan sistem akademik dan beberapa unit proses penunjang perlu diperbaiki. Hal ini diperlukan adanya sistem informasi akademik yang selalu diperbaiki dan dikembangkan secara bertahap dan sistem informasi beberapa unit penunjang antara lain: aplikasi pangkalan data (PDPT), sistem keuangan, kerumahtanggaan, dan surat menyurat.
3. Sistem penjaminan mutu belum berjalan sebagaimana mustinya, perlu dilengkapi dengan bukti-bukti dan implementasi pedoman mutu yang disahkan, dan dilanjutkan pelaksanaan audit mutu internal dan evaluasi kinerja secara rutin.
4. Tiap-tiap unit belum mempunyai dokumen mutu sebagai acuan secara lengkap, antara lain: *job description*, prosedur operasional baku (POB), standar waktu pelayanan (SWP), instruksi kerja (IK), form mutu dan rekaman berbasis pada

SPM PT.

5. Ada beberapa laboratorium telah melaksanakan praktik dengan baik (good practice) laboratorium, dan ada yang belum sempurna.

3. Kondisi eksternal

a. Regulasi pemerintah

Beberapa tahun belakangan ini regulasi yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan pendidikan tinggi memberikan perhatian yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan Akademi Komunitas (pendidikan vokasi) di Indonesia. Pada Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan adanya kesetaraan pendidikan vokasi khususnya pendidikan Akademi Komunitas yang hanya bisa membuka jenjang sampai DI dan/atau DII. Berkaitan dengan hal tersebut, AKN-Pacitan membuka program Diploma II. Amanah ini merupakan salah satu indikator bahwa AKN-Pacitan siap untuk berdaya saing dengan institusi pendidikan tinggi lainnya dan sebagai penyedia tenaga level menengah di tingkat regional dan nasional. Penguatan pendidikan vokasi dalam bentuk Akademi Komunitas (AK), yang dalam hal ini pemberian keterampilan bagi masyarakat oleh PT yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah, yang diharapkan kelak masyarakat bisa terjun ke dunia kerja.

Regulasi pemerintah lain yang terkait dengan pendidikan vokasi adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam KKNI juga memberikan penegasan kesetaraan pendidikan vokasi khususnya Akademi Komunitas, tidak hanya untuk jenjang pendidikannya, tapi juga adanya kesetaraan dalam jenjang kualifikasi kerja yang tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal saja. Kebijakan pemerintah tersebut tentu saja memberikan peluang yang

sama bagi lulusan untuk bersaing sesuai dengan kualifikasi tanpa memandang asal pendidikan akademik atau pendidikan vokasi bahkan pendidikan non formal. Berkaitan dengan hal tersebut, AKN-Pacitan memiliki kebijakan agar setiap mahasiswa memiliki sertifikat keahlian sebagai sertifikat pendamping ijazah.

b. Kerjasama dengan industry/instansi

Daftar kerjasama dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan instansi atau DU/DI ditunjukkan pada Tabel 1.6. Terdapat 47 kerjasama AKN-Pacitan dengan instansi atau DU/DI dalam bidang Tri Dhama Perguruan Tinggi pada Tahun 2018.

Tabel 1.6 kerjasama AKN-Pacitan dengan DU/DI

NO	NAMA
1	PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
2	ASTRO DIGITAL PRINTING
3	BANK BNI'46
4	BALITBANG PACITAN
5	BENGKEL BANDUNG BONDOWOSO AUTO REPAIR SUKOHARJO
6	BENGKEL CAKARA BANGKIT KOTA MALANG
7	BENGKEL ERIK MOTOR
8	BENGKEL MOBIL AGUNG MOTOR PACITAN
9	BENGKEL MOBIL RODA PACITAN
10	BENGKEL RESTU KAB. NGAWI
11	BENGKEL SAMSI MOTOR PACITAN
12	BENGKEL ST FORD SOLO RAYA SUKOHARJO JAWA TENGAH
13	BKD PACITAN

14	CV. ANEKA HARAPAN PACITAN
15	CV. JADE INDOPRATAMA MALANG
16	DARMA MITRA COMPUTER PACITAN
17	DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN PACITAN
18	DINAS KESEHATAN KABUPATEN PACITAN
19	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN PACITAN
20	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN PACITAN
21	DINAS PERTANAHAN KABUPATEN PACITAN
22	DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PACITAN
23	KANTOR DESA PAGEREJO PACITAN
24	KANTOR KECAMATAN KEBONAGUNG
25	KANTOR KECAMATAN PUNUNG
26	KANTOR KPU PACITAN
27	KANTOR LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PACITAN
28	KECAMATAN NAWANGAN KAB PACITAN
29	KECAMATAN PRINGKUKU KAB. PACITAN (KANTOR DESA POKO)
30	KELURAHAN BALEHARJO KABUPATEN PACITAN
31	KELURAHAN SIDOHARJO KABUPATEN PACITAN
32	OMAH POTRET PACITAN
33	PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
34	PLTU SUDIMORO PACITAN
35	PT. DYNAMI PERKASA SURABAYA
36	PT. MAGGIOLLINI INDONESIA KOTA BEKASI

37	PUSKESMAS PAKISBARU NAWANGAN KABUPATEN PACITAN
38	RADIO GEMA PANCA ARGA PACITAN
39	RADIO GRINDULU FM PACITAN
40	SATPOL PP KABUPATEN PACITAN
41	SD NEGERI 3 TULAKAN KABUPATEN PACITAN
42	SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN PACITAN
43	SMA N KAB.PACITAN
44	SMK N KAB PACITAN
45	UPT PUSKESMAS KETRO WONOJOYO PACITAN
46	UREK-UREK PACITAN
47	X-CODE FILMS JOGJAKARTA

c. Potensi calon mahasiswa

Jumlah Pendaftar AKN-Pacitan

Seiring dengan pembukaan beberapa program studi baru, jumlah pendaftar AKN-Pacitan selama 2015 – 2019 cenderung mengalami kenaikan sebesar 10% tiap tahunnya.

Distribusi Asal Pendaftar

Hasil evaluasi sampai dengan tahun terakhir 2019, pendaftar AKN-Pacitan skema test mandiri berasal berbagai kota disekitar kabupaten pacitan diantaranya dari kabupaten Wonogiri, Ngawi, Madiun, Ponorogo, trenggalek, dan Jombang. Adapun calon mahasiswa AKN-Pacitan masih didominasi dari kabupaten Pacitan sebesar 96%.

d. Permintaan lulusan

Permintaan Lulusan

Beberapa upaya dari AKN-Pacitan dan Hubungan Alumni dalam

meningkatkan persentase lulusan yang bekerja pada masa tunggu tiga bulan adalah pengadaan kuliah tamu, pengembangan ikatan alumni, layanan informasi lowongan kerja, kerjasama rekrutmen tenaga kerja, dan pendataan alumni.

Masukan Stakeholder

- a. Adanya masukan dari pengguna lulusan terhadap kompetensi dan kualifikasi lulusan;
- b. Adanya permintaan *end product* hasil penelitian dari stakeholder.

e. Pertumbuhan Perguruan Tinggi

Berdasarkan data PDPT, saat itu terdapat 20 AK yang tersebar di seluruh Indonesia (berstatus aktif), yang terdiri dari 4 Akademi komunitas berstatus negeri dan 16 Akademi Komunitas berstatus swasta termasuk di dalamnya Akademi Komunitas kerjasama Pemda.

4. Rencana pengembangan pendidikan AKN Pacitan

- *Kiprah Pendidikan Tinggi di era globalisasi*

Pendidikan Tinggi telah berubah selama dua dekade terakhir dan masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut, antara lain: pendidikan tinggi mengalami hambatan dalam menambah jumlah mahasiswa dan adanya perubahan-perubahan demografis, tuntutan dalam akuntabilitas, pemikiran tentang peran sosial dan ekonomi pendidikan tinggi, implikasi dari berakhirnya perang dingin, dan dampak dari teknologi baru.

Dampak globalisasi menyebabkan perubahan peran Pendidikan Tinggi dari institusi pembelajaran yang tradisional menjadi institusi pencipta pengetahuan; suatu perubahan dari perencanaan seadanya menjadi perencanaan strategis dan suatu perubahan dari pendekatan komparatif menjadi pendekatan kompetitif. Untuk negara berkembang seperti

Indonesia, dibutuhkan terobosan untuk mempercepat pengembangan pendidikan tinggi. Program pendidikan tinggi tidak lagi dapat menjadi usaha untuk bisnis saja [DGHE/Ditjen Dikti, 2003].

Isu strategis untuk Pendidikan Tinggi di Indonesia yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan PT adalah (i) daya saing nasional – bagaimana memperbaiki integrasi nasional, bagaimana menyikapi globalisasi, bagaimana cara mengembangkan kapasitas riset, bagaimana cara untuk menetapkan peluang dan titik fokus PT, dan bagaimana beradaptasi secara dinamis dalam mengakses ilmu pengetahuan; (ii) otonomi – mengubah peran Ditjen Dikti dari sentralisasi ke desentralisasi/kontrol-otonomi, peran PT adalah untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu; (iii) kesehatan organisasi – daya tampung institusi, pengelolaan universitas, pendanaan, sumber daya manusia dan jaminan mutu.

- *Sasaran pengembangan ekonomi nasional*

Melihat Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011– 2025, pemerintah Indonesia mempunyai visi nasional, yaitu mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia di tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk mencapai Visi 2025 dan 2045 tersebut, diperlukan penyiapan generasi yang mampu berperan aktif dalam kegiatan pembangunan. Untuk itu, pemerintah menetapkan tema pengembangan 6 koridor ekonomi Indonesia pada fokus wilayah tertentu sebagai berikut:

1. Sentra produksi dan pengolahan hasil bumi (koridor pantai timur Sumatera dan Jawa bagian barat)
2. Pendorong industri & manufaktur nasional (koridor pantai utara Jawa)
3. Pintu gerbang pariwisata nasional (koridor Jawa Timur, Bali, NTB)
4. Lumbung energi nasional (koridor Kalimantan)

5. Lumbung pangan nasional (koridor Sulawesi)
6. Kawasan dengan sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang sejahtera (koridor Papua)

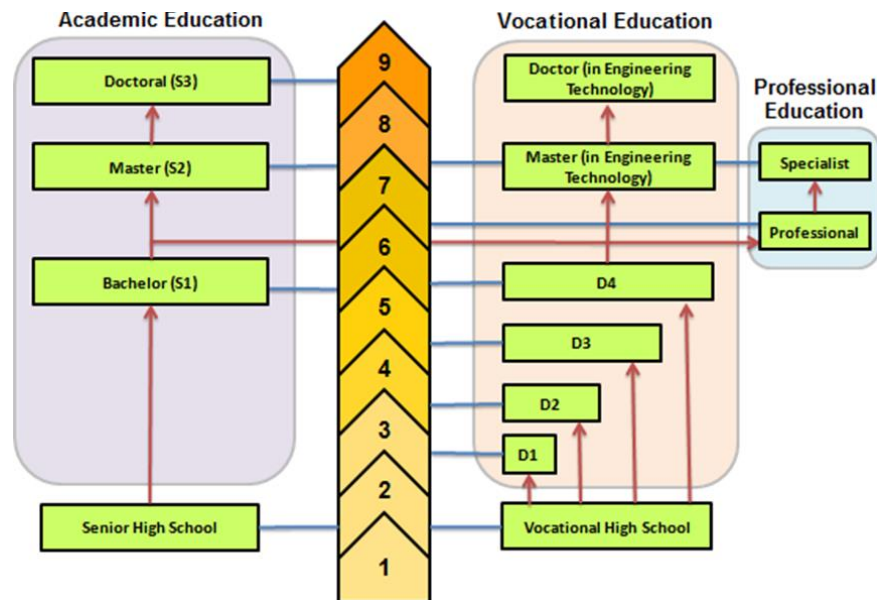
Untuk mewujudkan kesemua tema pengembangan 6 koridor ekonomi Indonesia tersebut, penyiapan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Peran serta dunia akademik sangatlah mutlak untuk membentuk suatu generasi yang mampu merealisasikan tema-tema pengembangan perekonomian nasional dalam koridornya masing-masing. PENS yang terletak di Surabaya dalam hal ini mempunyai tanggung jawab yang besar dan kepentingan yang tinggi untuk berperan pada koridor pantai utara Jawa dalam pengembangan pendorong industri dan manufaktur nasional. Sebagai institusi pendidikan politeknik terkemuka di bidang yang berbasis elektro di Indonesia, AKN-Pacitan ingin berperan aktif dalam mencetak sumber daya manusia dan mempersiapkan tenaga ahli dalam bidang engineering technology untuk mendukung industri dan manufaktur nasional yang merupakan salah satu tema pengembangan ekonomi nasional.

- *Sumber daya manusia dalam pendidikan*

Pada tahun 2010, terdapat sekitar 257.000 tenaga pengajar di universitas, politeknik, dan Akademi Komunitas di Indonesia. Diantara mereka, sekitar 25.000 tenaga pengajar memiliki gelar doktor (sekitar 10% dari jumlah seluruh tenaga pengajar). Dalam kurun waktu 5 tahun, Kementerian Pendidikan Nasional mempunyai program untuk meningkatkan jumlah pemegang PhD dari 10% ke 20% dari jumlah keseluruhan tenaga pengajar. Untuk melaksanakan program ini, Kementerian Pendidikan Nasional telah merencanakan untuk meningkatkan jumlah PhD dengan menyediakan beasiswa untuk 3.000 calon mahasiswa setiap tahunnya.

Supaya tenaga kerja Indonesia dapat diakui secara internasional, AKN-Pacitan merujuk pada Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia yang mengatur jenjang model kualifikasi sumber daya manusia, seperti pada Gambar 1.1. Program master yang dipersiapkan dalam DEGREE akan mendidik sumber daya manusia untuk menghasilkan tenaga ahli dalam *engineering technology* pada jenjang yang ke-4.



Gambar 1.1 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Gambar 1.1 mengilustrasikan level kualifikasi sumber daya manusia pada sistem pendidikan keilmuan dan sistem pendidikan di AKN-Pacitan. Sebagai gambaran umum, level kualifikasi sumber daya manusia dapat diklasifikasikan menjadi 9 jenjang sebagai berikut:

1. Jenjang 1 memiliki kompetensi untuk mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya. Memiliki pengetahuan faktual. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.
2. Jenjang 2 memiliki kompetensi untuk mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja

dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

3. Jenjang 3 memiliki kompetensi untuk mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.
4. Jenjang 4 memiliki kompetensi untuk mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.
5. Jenjang 5 memiliki kompetensi untuk mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan

menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

6. Jenjang 6 memiliki kompetensi untuk mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
7. Jenjang 7 memiliki kompetensi yang mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.
8. Jenjang 8 memiliki kompetensi yang mampu mengembangkan

pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

9. Jenjang 9 memiliki kompetensi yang mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Pada gambar 1.1, jenjang pendidikan program Diploma II berada pada jenjang 4 kualifikasi sumber daya manusia. Sedangkan program Pascasarjana D4 berada di jenjang 8.

5. Renstra AKN Pacitan 2020-2024

a. Misi AKN Pacitan

Misi AKN Pacitan

Akademi Komunitas Negeri Pacitan dalam rangka mewujudkan visi, mengemban misi sebagai berikut:

1. Membangun masyarakat terampil melalui penerapan IPTEK yang berdasarkan pada potensi daerah bagi kesejahteraan dan kemanusiaan.

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang berdaya saing.
3. Menyiapkan SDM level menengah berdaya saing tinggi dan berkemampuan wirausaha.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
5. Menjalin kerjasama di tingkat Regional, Nasional dan Internasional.

b. Tujuan

Tujuan AKN Pacitan

Akademi Komunitas Negeri Pacitan bertujuan untuk mewujudkan:

1. Terciptanya mutu pendidikan yang baik melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi;
2. Terwujudnya peningkatan mutu dan relevansi Akademi Komunitas sebagai pendidikan tinggi vokasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemahasiswaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (stakeholder);
3. Terciptanya kerjasama di bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi lain maupun dunia usaha/dunia industri berskala regional dan nasional;

c. Sasaran strategis

Adapun Sasaran institusi yang dicanangkan dan bersinergi dengan Visi, Misi, dan Tujuan AKN Pacitan adalah:

- a) Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terciptanya mutu pendidikan yang baik melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi":

- 1) Terwujudnya peningkatan mutu dan kuantitas SDM yang kompeten dan profesional.
 - 2) Terwujudnya sarana prasarana yang optimal dan memenuhi standar mutu, serta sistem informasi yang valid, terintegrasi dan lengkap guna memenuhi kebutuhan layanan Tri darma PT dan peningkatan kompetensi mahasiswa.
 - 3) Terwujudnya suasana akademik yang kondusif untuk mencapai program studi yang unggul menghasilkan lulusan yang berdaya saing.
 - 4) Terbentuknya pusat unggulan industri kreatif bidang telematika terapan untuk sarana pembelajaran berbasis industri.
- b) Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terwujudnya peningkatan mutu dan relevansi Akademi Komunitas sebagai pendidikan tinggi vokasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemahasiswaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (stakeholder)":
- 1) Terwujudnya peningkatan mutu, kuantitas dan relevansi Akademi Komunitas yang mencerminkan pendidikan tinggi vokasi sesuai kebutuhan masyarakat (DU/DI).
 - 2) Tercapainya peningkatan mutu, kuantitas, dan relevansi penelitian.
 - 3) Tercapainya peningkatan mutu, kuantitas, dan relevansi pengabdian kepada masyarakat.
 - 4) Terciptanya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih transparan dan akuntabel.
 - 5) Terciptanya peningkatan mutu dan relevansi kegiatan kemahasiswaan yang menunjang kompetensi dan daya serap masyarakat
- c) Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terciptanya kerjasama di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan institusi/instansi lain maupun DU/DI berskala regional dan nasional":
- 1) Tercapainya peningkatan jejaring kerjasama dalam negeri

- bidang tri dharma perguruan tinggi.
- 2) Terbentuknya kerjasama inkubator bisnis.
- d) Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terwujudnya mutu civitas akademika melalui pendidikan karakter profesional dalam proses pendidikan, serta implementasi nilai etika moral akademis dan masyarakat":
- 1) Terwujudnya pengembangan karakter melalui proses pembelajaran.
 - 2) Terwujudnya pengembangan karakter bangsa melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - 3) Terwujudnya pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa.
 - 4) Terwujudnya pengembangan karakter melalui pengembangan budaya mutu perguruan tinggi.
- e) Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi":
- 1) Terwujudnya peningkatan mutu dan efektifitas pengelolaan manajemen institusi yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 - 2) Tercapainya peningkatan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi.

Pacitan, 29 Agustus 2020

Direktur,

